

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN DI BANK UMUM SYARIAH INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E)



Oleh;

**NUR MUHAMMAD SYAKLUSSA'AD**

**NIM. 4217024**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K. H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2023**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN DI BANK UMUM SYARIAH INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E)



Oleh;

**NUR MUHAMMAD SYAKLUSSA'AD**

**NIM. 4217024**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K. H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Muhammad Syaklussa'ad

NIM : 4217024

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan di  
Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2016-2020

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil  
karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang sudah penulis sebutkan  
sumbernya

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 3 Februari 2023

Yang Menyatakan



NUR MUHAMMAD SYAKLUSSA'AD  
NIM. 4217024

## NOTA PEMBIMBING

**Dr.AM.M Khafidz Ma'shum, M.Ag**

Jl. Perum Pisma Griya Asri Blok A No. 5 Denasri Kulon Batang

Lamp : 2 (dua) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Nur Muhammad Syaklussa'ad

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
*c.q* Ketua Jurusan  
Perbankan Syariah  
di  
**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperluya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudara:

Nama : NUR MUHAMMAD SYAKLUSSA'AD  
NIM : 4217024  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan di Bank Umum Syariah Indonesia Periode Tahun 2016-2020

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 3 Februari 2023

Pembimbing



**Dr. AM.M. Khafidz MS, M.AG**  
NIP. 197806162003121003



### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudara:

Nama : Nur Muhammad Syaklussaad  
NIM : 4217024  
Judul Skripsi : **PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI BANK UMUM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Telah diujikan pada Kamis, 16 Maret 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna mempeoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dewan Pengaji

Pengaji I

Pengaji II

**Muhammad Nasrullah, S.E., M.S.I**  
NIP. 98011282006041003

**Husni Awali, S.I.P., M.M**  
NIP. 198909292019031016

Pekalongan, Kamis 16 Maret 2023

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H**  
NIP. 197502201999032001

## **MOTTO**

**“Santri Daaruttaqwa Di Manapun Berada Di Situ Dia Tumbuh, Berakar,  
Berdaun, dan Berbuah Lezat”**

**(K. H. Ahmad Tajudin, AS, M. Sc)**

يُفْسَدُ رأيُتُ

يَجْرِي بِطْبَلٍ

**“ Sesungguhnya Aku Melihat Genangan Air yang Diam Itu Merusah  
Dirinya Sendiri. Jika Air Itu Mengalir Maka Ia Menjadi Jernih Namun  
Ketika Berhenti Mengalir Hilanglah Kejernihannya”**

**(Imam Syafi'i)**

**“Barang Siapa yang Berjalan Pada Jalannya Sampailah Ia”**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan rangkaian kegiatan kepenulisan skripsi ini. Dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima asih dan mempersebahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Dr. AM. M. Khafidz Ma'shum, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan kepada saya selama masa kepenulisan skripsi ini.
2. Bapak M. Aris Safi'I M. E. I selaku dosen wali yang senantiasa membimbing dan memberikan semangat serta arahan sejak awal saya masuk ke bangku kuliah.
3. Kedua orang tua saya Bapak Muhammad Mansyur dan Ibu Nuruzzayyinah yang memberikan dukungan dan doa serta banyak pengorbanan tenaga, waktu, materi selama ini.
4. Adik saya Nur Fatihatus Sakinah yang kerap memberikan dukungan dan doa
5. Sahabat-sahabat “Kopika” dan “Kobeso” Misno, Beni Irawan, Indarko Deni, Ahmad Muzakki, Azharul Faizin, Arief, Anggit Pamungkas, Dimas Maulana, Muslimin, Ahsanal Arzaq, Saefulloh Rafid
6. Sahabat-sahabat HMJ Perbankan Syariah periode 2018-2019 dan 2019-2020 khususnya dan seluruh keluarga HMJ PBS pada umumnya, serta keluarga besar KSEI dan Fossei Pekalongan

7. Sahabat-sahabat perantauan Danu Firman Setiaji, M. Qori Qordofa, Ferdy Eka Purwa, Muhamarram Syaribi yang senantiasa membantu moral dan materil selama merantau di kota masing-masing
8. Teman-teman Perbankan Syariah Angkatan 2017 yang telah menemani melewati waktu-waktu di bangku perkuliahan
9. Almamter tercinta jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

## **ABSTRACT**

**NUR MUHAMMAD SYAKLUSSA'AD. 2023. PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI BANK UMUM SYARIAH INDONESIA PERIODE TAHUN 2016-2020. Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan**

The profitability value will be one of the indications that shows information related to bank performance, profitability will then be presented in a financial statement, profitability is influenced by other indicators both inside and outside indicators, be it the ratio of CAR, BOPO, FDR, NPF and so on. The ratios above have an impact on the success or failure of a company in creating profits or profitability.

This type of research uses a quantitative approach with the object of research, namely the Indonesian Sharia Commercial Bank and uses secondary data derived from the annual financial statements for the period 2016 to 2020. The samples used this time were 65 using the saturated sample method, and the data in this study were processed using the SPSS data processing application.

The results of this study showed that CAR, FDR, and NPF had no effect on ROA with Tcalculate values of 1.381, 0.350, and -0.161 respectively smaller than Ttable of 1.67. While BOPO has an effect with a calculated value of -2.487 All independent variables simultaneously affect the dependent variable with a calculated F value of 3.984 and a table F value of 2.37. Variabel independent can explain the dependent variable with a value of 90.5% and the rest can be explained by other variables outside the study.

**Keywords:** **CAR, BOPO, NPF, FDR, ROA, Profitability, Rentability**

## **ABSTRAK**

**NUR MUHAMMAD SYAKLUSSA'AD. 2023. PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI BANK UMUM SYARIAH INDONESIA PERIODE TAHUN 2016-2020. Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan**

Nilai profitabilitas akan menjadi salah satu indikasi yang menunjukkan informasi terkait kinerja bank, rentabilitas kemudian akan disajikan dalam sebuah laporan keuangan, rentabilitas dipengaruhi indikator lain baik indikator dalam maupun luar baik itu rasio CAR, BOPO, FDR, NPF dan lain sebagainya. Rasio-rasio di atas memberikan dampak pada berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam menciptakan laba ataupun profitabilitas.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian yakni Bank Umum Syariah Indonesia dan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Sampel yang digunakan kali ini sebanyak 65 menggunakan metode sampel jenuh, dan data pada penelitian ini diolah menggunakan aplikasi olah data SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, FDR, dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dengan masing-masing nilai Thitung sebesar 1,381, 0,350, dan -0,161 lebih kecil dari Ttabel sebesar 1,67. Sedangkan BOPO berpengaruh dengan nilai Thitung sebesar -2,487 Semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variable terikat dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,984 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,37. Variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen dengan nilai sebesar 90,5% dan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

**Kata Kunci: CAR, BOPO, NPF, FDR, ROA, Profitabilitas, Rentabilitas**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa keberhasilan kali ini didapatkan berkat dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M. A selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S. H, M. H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. M. Shulthoni Lc, M. A, M.Si Ph. D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Dr. AM. M. Khafidz Ma'shum, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang sabar membimbing dan memberikan arahan selama kepenulisan skripsi ini
5. M. Aris Safi'I M. E. I selaku dosen wali yang membimbing saya sejak awal bangku perkuliahan
6. Segenap dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
7. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam segala selama kepenulisan ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam kepenulisan skripsi kali ini, maka dari itu penulis harapkan adanya saran dan kritik yang membangun terkait kepenulisan kali ini. Meskipun demikian besar harapan penulis skripsi kali ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan di kemudian hari.

Pekalongan, 3 Februari 2023

Penulis

**Nur Muhammad Syaklussa'ad**  
NIM. 4217024

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN LITERASI .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR .....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan .....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
A. Landasan Teori .....	10
1. Capital Adequacy Ratio (CAR).....	10
2. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	12
3. Financing to Deposit Ratio (FDR) .....	14
4. Non Performing Finance (NPF) .....	16
5. Return on Asset (ROA) .....	18
B. Telaah Pustaka.....	20
C. Kerangka Berpikir .....	25
D. Hipotesis .....	26

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN .....	28
A.	Jenis Penelitian .....	28
B.	Pendekatan Penelitian.....	28
C.	Populasi dan Sampel.....	28
D.	Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional .....	29
E.	Sumber Data .....	31
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	32
G.	Metode Analisa Data .....	32
1.	Uji Asumsi Klasik .....	32
2.	Uji Regresi Linear Berganda.....	34
3.	Uji Sigmifikasi.....	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	37
A.	Deskripsi Subjek Dan Objek Penelitian .....	37
B.	Uji Asumsi Klasik .....	40
1.	Uji Normalitas .....	40
2.	Uji Multikollienaritas .....	42
3.	Uji Autokorelasi .....	43
4.	Uji Heteroskedastisitas .....	44
C.	Uji Regresi Linear Berganda .....	45
D.	Uji Signifikansi.....	47
1.	Uji Determinasi (Adjusted R Square) .....	47
2.	Uji T .....	47
3.	Uji F Statistik.....	49
E.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
1.	Pengaruh CAR terhadap ROA .....	50
2.	Pengaruh BOPO terhadap ROA .....	51
3.	Pengaruh FDR terhadap ROA .....	52
4.	Pengaruh NPF terhadap ROA .....	52
5.	Pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap ROA .....	53

BAB V PENUTUP .....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran .....	56

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **PEDOMAN LITERASI**

Transliterasi Arab – Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1977 dan No. 0543 b/U/1987. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut

### **1. Konsonan**

Fonemkonsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf dan Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
	Ba	B	Be
	Ta	T	Te
	a		es (dengan titik di atas)
	Jim	J	Je
	a		ha (dengan titik di bawah)
	Kha	Kh	Ka dan Ha
	Dal	D	De
	al		zet (dengan titik di atas)
	Ra	R	Er
	Zai	Z	Zet
	Sin	S	es (dengan titik di atas)
	Syin	Sy	es dan ye

	ad		es (dengan titik di bawah)
	ad		de (dengan titik di bawah)
	a		te (dengan titik di bawah)
	a		zet (dengan titik di bawah)
	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
	Gain	G	Ge
	Fa	F	Ef
	Qaf	Q	Ki
	Kaf	Ka	Ka
	Lam	L	El
	Mim	M	Em
	Nun	N	En
	Wau	W	We
	H	H	Ha
	Hamzah	‘	Apostorof
	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vocal Bahasa Indonesia yang terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dhammah	U	U

### 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu;

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan Ya	Ai	A dan i
	Fathah dan Ya	Au	A dan u

Contoh:

كَتَبَ	- Kataba
فَعْلَ	- Fa'ala
ذَهَبَ	- Zahaba
يَذْهَبُ	- Yazhabu
سُنْلَ	- Su'ilal

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ...	Fathah dan Alif atau Ya	A	a dan garis di atas
...	Kasrah dan Ya	I	i dan garis di atas
...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	- q la
رَمَيَ	- ram
قَيلَ	- q la

### 4. Ta'marbtah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

#### 1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adaah "t".

## 2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h". Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliteraskan dengan ha(h).

Contoh:

**روضَةُ الْأطْفَالُ** - Rau ah al-a f 1

-- rau atula f 1

**المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ** - al-Mad nah al-Munawwarah

- al-Mad natul-Munawwarah

**طَلْحَةُ** - tal ah

## 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

**رَبَّنَا** - rabban

**نَزَّلَ** - nazzala

**الْبَرُّ** - al-birr

**الْحَجَّ** - al-hajj

## **6. Kata Sandang (di depan huruf Syamsiyah dan Qomariyah)**

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

### **1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### **2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan sesuai dengan bunyinya.

### **3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.**

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

السَّيِّدُ - as-sayyidu

الشَّمْسُ - as-syamsu

الْقَلْمَنْ - al-qalamu

الْبَدْيُونْ - al-badi'u

الْجَلَالُ - al-jal lu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlau bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh;

تَأْخُذُونَ - ta'khu na

النَّوْءُ - an-nau'

شَيْءٌ - syai'un

إِنَّ - inna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaian juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّزْقِينَ Wainnall halahuwakhairar-r ziq n

Wainnall halahuwakhairr ziq n

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ wa auf al-kaila wa-alm z n

Wa auf al-kaila wal m z n

ابْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ Ibr h m al-Khal 1

Ibr h mul-Khal 1

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismill himajreh wamursah

وَلَهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنْ أَسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا alill hi ‘alan-n si hijju al-baiti

manista ’a ilaihi sab la

Walill hi ‘alan-n si hijjul-baiti

manista ’a ilaihi sab 1

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf terebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya; Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa m Muhammadun ill ras

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضَعَ لِلنَّاسِ لِلَّذِي بِكَثَةٍ مُبَارَكًا Inna awwala baitin wu i’alinn silalla  
bibakkatamub rak

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ Syahru Rama n al-la unzila f h al-  
Qur’ nu

Syahru Rama n al-la unzila f hil Qur’ nu

وَلَقَدْ رَأَهُ بِالْأَفْقَنِ الْمُبِينِ Walaqadra' hubil-ufuq al-mub n

Walaqadra' hubil-ufuqil-mub n

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulill hirabbil al-' lam n

Alhamdulill hirabbilil ' lam n

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoan Tajwid.

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Standar Rasio Otoritas Jasa Keuangan, .....	5
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian BOPO, .....	14
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian FDR, .....	15
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian NPF, .....	18
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian ROA, .....	19
Tabel 2.5 Hasil Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Definisi Operasional, .....	30
Tabel 4.1 <i>Descriptive Statistic</i> , .....	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Test, .....	41
Tabel 4.3 Hasil Uji VIF, .....	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Durbin Watson, .....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Glesjer, .....	44
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear, .....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi, .....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji t, .....	48
Tabel 4.0 Hasil Uji F, .....	49

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir, ..... 25

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sebagai lembaga yang beroperasi pada lingkaran keuangan, serta sebagai penunjang roda ekonomi dan pembangunan negara, bank menjadi salah satu lembaga yang amat strategis dalam menjalankan fungsinya dengan statusnya yang merupakan lembaga intermediasi, pengadaan transaksi pembayaran, alat transimisi kebijakan moneter, serta Lembaga penghimpun dana masyarakat yang kemudian dimobilisasi untuk disalurkan ulang pada masyarakat melalui produk-produk yang disediakan oleh lembaga perbankan. Termaktub di UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang megatakan bahwa fungsi utama bank yakni menghimpun, menyalurkan, dan menyediakan perantara pembayaran kepada masyarakat dengan produk-produk perbankan.

Tentunya sebagai lembaga keuangan yang berorientasi pada profitabilitas, selain kewajibannya yang termaktub dalam undang-undang, bank juga harus bisa menghasilkan laba bagi dirinya sendiri, parameter keuntungannya bisa dilihat melalui ROA dan ROE, dengan kemampuan bank dalam mengelola nilai ROA dan ROE pada internal perusahaan, maka terciptalah branding yang baik di kalangan masyarakat luas. Di Indonesia terdapat dua pilihan bank dengan dua konsep yang berbeda, yakni bank konvensional dan bank syariah, meskipun memiliki peran yang sama dalam roda pembangunan dan perekonomian negara, keduanya memiliki perbedaan,

perbedaan antara keduanya terletak pada prinsip dan sistem yang dibawa. Pada penelitian kali ini akan memberikan tendensi yang lebih kepada bank yang berprinsip pada syariat yang sudah mulai dituangkan aturannya dalam Undang-Undang No. VII 1992 tentang perbankan. Dengan adanya UU yang mengatur terkait perbankan syariah harusnya dapat menjadi pemantik serta media dalam promosi perbankan yang berasaskan syariat. Akan tetapi, pernyataan (Rosita, 2021) mengatakan dengan berbagai kekurangan dan kelemahan yang ada pada Undang-Undang No. VII Tahun 1992 dalam pengaturan mengenai bank syariah maka diresmikan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998

Pengoperasian bank syariah didukung oleh UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, jenis usaha kelayakan usaha, penyaluran dana, dan larangan bagi bank syariah. Dengan demikian maka terdapat dua regulasi terkait bank syariah dan menjadi tombak bagi bank syariah untuk mengekspansi pasar perekonomian dan membuktikan eksistensinya. Bank syariah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Pertumbuhannya dapat dilihat secara jelas dalam beberapa tahun belakangan ini, dan semakin jelas pula pertumbuhannya didukung oleh pemerintah sehingga belum lama diintegrasikan tiga anak perusahaan bank BUMN yang berprinsipkan syariat menjadi satu Bank Syariah Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep bank syariah sudah mulai diminati oleh kalangan masyarakat umum, hanya bagaimana nantinya bank syariah ini menjaga kredibilitasnya di

hadapan masyarakat dengan terus berkembang dan bersaing dengan bank-bank yang lainnya.

Dengan kesadaran penuh, selain tuntutan untuk memberikan layanan terbaik kepada masyarakat, bank juga dituntut untuk tetap menjaga keseimbangan nilai profit mengingat bank sendiri adalah lembaga profit bukan lembaga filantropi. Keuntungan adalah satu target prioritas yang selalu diberi perhatian lebih dalam pengoperasian suatu usaha, khususnya perbankan, maka dari itu selain pelayanan yang baik terhadap masyarakat bank harus bisa juga melaksanakan optimalisasi arus keuangan bank itu sendiri, dengan baiknya pengelolaan bank maka besar kemungkinan dapat menghasilkan keuntungan lebih dan kemudian melonjakkan nilai profitabilitas.

Nilai profitabilitas nantinya akan menjadi salah satu indikasi yang menunjukkan informasi terkait kinerja keuangan bank, rentabilitas atau profitabilitas kemudian akan disajikan dalam sebuah laporan keuangan. Dari laporan inilah pihak manajemen, pemegang saham, pemerintah, dan pihak-pihak berkepentingan terhadap sebuah bank menilai baik atau buruk terhadap prestasi dari bank itu sendiri, profitabilitas tentu menjadi salah satu indikasinya, meski ada juga hal-hal seperti tujuan usaha yang bertumbuh, pembagian dividen yang baik, dan pemenuhan kebutuhan kehati-hatian bank dengan baik yang menjadi indikasi penilaian baik buruknya suatu bank (Kuncoro & Suhardjono, 2002) Kemampuan perusahaan dalam menjaga konsistensi nilai rentabilitas atau profitabilitas yang tinggi akan menjadi daya tarik tersendiri untuk kalangan-kalangan di luar industri perbankan untuk ikut

masuk ke dalam kegiatan industri perbankan untuk kemudian menjadi pihak yang bisa memberikan keuntungan lebih kepada industri perbankan.

Rentabilitas memberikan komparasi antara pendapatan dengan modal, ukuran kinerja bank dalam hal profitabilitas pada perbankan yang umum dipakai adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Rina & Rofiuddin, 2021). Pada penelitian kali ini akan lebih berfokus pada ROA, alasannya adalah karena semakin besar ROA bank, maka profit yang diraih suatu bank akan semakin besar, pada kaca mata lain ini memberikan informasi bagaimana perusahaan memanfaatkan amunisi aset dengan baik untuk meraup keuntungan yang besar dari pemanfaatan aset-aset perusahaan (Dendawijaya, 2009) rentabilitas yang dinilai menggunakan ROA juga dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan, di antaranya adalah rasio CAR, BOPO, FDR, NPF dan lain sebagainya.

Di Indonesia sudah ditentukan batas minimal dan batas maksimal dalam syarat pemenuhan sekaligus penilaian dalam kegiatan usaha suatu bank yang diatur dalam SE BI NO.6/23/DPNP tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum maka dari itu berikut di bawah ini adalah merupakan standar minimal dan standar maksimal yang harus dipenuhi daripada masing-masing rasio keuangan

Tabel 1.1 Standar Rasio Keuangan Bank Umum

No	Rasio	Ketetapan BI
1	CAR	8%
2	ROA	0.5%
3	BOPO	90%
4	LDR/FDR	110%
5	NPL/NPF	< 5%

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2014

Standar di atas dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan usaha sebuah perusahaan perbankan, baik itu bank konvensional maupun bank syariah. Pertama pada rasio CAR seandainya CAR sebagai rasio permodalan tidak terpenuhi maka tidak ada jaminan kegiatan perbankan itu sendiri bisa berjalan dengan baik, selain sebagai modal awal, CAR juga menjadi jaminan bagi resiko-resiko bisnis kedepannya, selanjutnya BOPO, nilai BOPO tidak boleh melebihi standar yang sudah ditetapkan karena angka BOPO yang besar menunjukkan ketidakmampuan bank dalam menjaga efisiensi pemanfaatan sumber daya. Kemudian rasio NPF rasio yang menggambarkan seberapa banyak pembiayaan bermasalah nilai NPF tidak boleh lebih daripada nilai yang sudah ditentukan karena jika nilai NPF lebih besar daripada nilai standarnya maka dapat disimpulkan bahwa bank tidak mampu mengkualifikasi atau menyalurkan pembiayaan dengan baik dan hal ini akan berpengaruh besar terhadap ROA suatu bank, jika nilai ROA kemudian

menjadi lebih kecil daripada standarnya maka kegiatan usaha perbankan akan terancam kedepannya.

Dalam penelitian-penelitian terdahulu dengan tema yang sama, menghasilkan pernyataan yang berupa macam, tak sedikit pula yang saling bertolak belakang, (Nurvarida, 2017) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan atas ROA, berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari (Setiawan, 2017) serta (Syakhrun et al., 2019) yang menyatakan bahwa CAR tidak memberikan dampak apapun terhadap ROA, atau hasil penelitian milik (Lutfi & Santosa, 2021) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negative sedangkan milik (Aprilia Nur Azizah dan Gusganda Suria Manda, 2019) dan (Pramitasari et al., 2019) mengatakan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan pada ROA dan kedua hasil di atas bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohimah, 2021) yang menghasilkan data bahwa BOPO tidak berpengaruh sama sekali terhadap ROA. Persoalan persoalan di atas merupakan hal yang mendasari penelitian ini.

## B. Rumusan Masalah

Dengan dasar celah fenomena dan hasil penelitian, yang sudah dijelaskan pada uraian yang dituliskan di atas maka penulis menguraikan rumusan masalah sebagai berikut;

1. Apakah CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah Indonesia?
2. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah Indonesia?

3. Apakah FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah Indonesia?
4. Apakah NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah Indonesia?
5. Apakah CAR, BOPO, FDR, dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah Indonesia?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Selaras dengan persoalan-persoalan tertulis, maka berikut tujuan atas riset kali ini;

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap ROA Bank Umum Syariah Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, FDR, NPF secara simultan terhadap ROA Bank Umum Syariah Indonesia

Serta manfaat yang diinginkan dengan adanya riset ini adalah sebagai berikut;

## 1. Bagi Akademik

- a. Harapan dengan adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pengembangan ilmu perbankan syariah
- b. Harapan dengan adanya penelitian kali ini dapat menjadi literatur yang selanjutnya bisa membantu penelitian-penelitian selanjutnya

## 2. Bagi Nasabah

Penelitian kali ini diharapkan bisa menjadi salah satu informasi mengenai status kesehatan keuangan lembaga keuangan khususnya di Bank Umum Syariah Indonesia.

## **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian kali ini terdiri dalam lima bab, Adapun berikut uraian mengenai apa-apa yang dibahas pada masing-masing bab;

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Berisikan mengenai alasan atau dasar penelitian dilakukan yang kemudian poin-poin permasalahan dirumuskan dan ditujukan untuk dijadikan sebuah penelitian yang memberikan manfaat.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Berisikan pendapat dan pengertian-pengertian mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian kali ini, juga mengenai telaah pustaka serta mengenai riset-riset lampau yang akan jadi tali penghubung dalam kepenulisan kali ini. Bab ini juga memuat

mengenai kerangka berpikir serta pengembangan hipotesa di dalamnya

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menyajikan metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian kali ini, juga termasuk di dalamnya sumber data, sampel, populasi, analisa data, serta alat analisis data

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil dari analisis data yang secara garis besar membahas mengenai “pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA di bank umum syariah periode tahun 2016-2020

### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan yang berisikan kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal merupakan salah satu hal paling dasar sekaligus menjadi hal yang paling penting dan utama dalam menjalankan sebuah bisnis perbankan, modal menjadi titik awal bagaimana bank beroperasi dan bagaimana bank akan menentukan segala rencana usaha yang akan dilakukan pada langkah selanjutnya. Tanpa adanya modal, suatu rencana usaha akan berakhir pada gagasan-gagasan tanpa adanya eksekusi yang riil. CAR adalah *ability* bank untuk menutupi risiko *loss* operasional dan kemampuannya untuk membiayai operasinya (Mokagow & Fuady, 2015) Hal ini sejulur dengan apa yang dijelaskan oleh (Taswan, 2015) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menampilkan seberapa jauh penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin besar CAR suatu bank maka akan semakin baik kondisi sebuah bank dan lebih besar kemungkinan pertumbuhan angka profitabilitasnya terkhusus ROA. Singkatnya CAR merupakan rasio yang akan menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai oleh modal.

Otoritas Jasa Keuangan sendiri dalam POJK No. 11/POJK.03/16 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum mewajibkan bagi seluruh bank umum yang beroperasi di Indonesia untuk memiliki modal

minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR) untuk bank dengan profil resiko peringkat 1, 9% dari ATMR untuk bank dengan profil resiko peringkat 2, 10 % untuk bank dengan profil resiko peringkat 3 dan 11-14% untuk bank dengan profil resiko peringkat 4.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung melalui rumus berikut (Mismiwati, 2016)

$$CAR = \frac{C}{A} \times 100\%$$

Dalam KPMM yang telah diatur nilai minimumnya oleh BI dalam SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 perihal penilaian tingkat Kesehatan bank umum terdapat kriteria penilaian terhadap masing-masing KPMM dalam surat edaran tersebut disebutkan bahwa rasio-rasio keuangan memiliki penilaian komprehensif yang disebut juga dengan penilaian komposit atau PK, penilaian komposit ini terdiri dari PK 1 sampai dengan PK 5 yang mana semakin besar nilai PK maka semakin buruk penilaiannya, berikut penjabarannya;

- a. KPMM 12% hal ini menggambarkan bahwa modal yang disediakan oleh perusahaan secara signifikan sudah melebihi nilai minimum yang ditetapkan dan bisa diperkirakan bahwa penyedia modal akan tetap berada pada tingkat ini yakni tingkat tertinggi penyediaan modal hingga dua belas bulan ke depan.
- b. 9% KPMM 12% hal ini menggambarkan bahwa modal yang disediakan oleh perusahaan sudah lebih dari nilai minimum yang ditetapkan.

- c. 8% KPMM 9% hal ini menggambarkan bahwa modal sudah sedikit lebih besar daripada nilai minimum yang sudah ditetapkan.
- d. 6% KPMM 8% hal ini menggambarkan bahwa modal berada sedikit di bawah ketentuan yang sudah ditetapkan.
- e. KPMM 6% hal ini menggambarkan bahwa modal masih jauh di bawah nilai yang sudah ditentukan.

## 2. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Terdapat dalam bukunya (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional adalah rasio yang menggambarkan efisiensi bank dalam menjalankan operasinya dan bahwa biaya operasional merupakan bunga yang dibayarkan ke pelanggan, Pendapatan operasional merupakan bunga yang diterima pelanggan. Hal ini selaras dengan pernyataan yang tertuang dalam PBI No. 14/26/PBI/2012 mengenai kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti bank pada pasal 21 ayat 2 menyebutkan bahwa tingkat efisiensi bank dapat dilihat salah satunya dari rasio BOPO.

Dapat disimpulkan bahwa BOPO merupakan rasio yang membandingkan angka-angka yang menopang kegiatan operasional dan pendapatan yang diterima darinya dalam laporan laba dan rugi serta dari angka-angka yang tertera dalam neraca keuangan perusahaan. Dengan maksud efisiensi dan efektivitas biaya dalam menjalankan operasional dan memaksimalkan nilai profit dari kegiatan operasional dengan meminimalisir biaya yang lebih besar nilai rasio BOPO seharusnya tetap

berada pada nilai rendah daripada nilai paten Bank Indonesia. Dengan nilai BOPO yang rendah menggambarkan bahwa bank telah berhasil dalam menghasilkan pendapatan operasional yang besar dengan menekan atau meminimalisir biaya yang harus dikeluarkan sehingga kemungkinan untuk peningkatan angka profit lebih besar terkhusus kepada keuntungan aset. Demikian selaras dengan pernyataan yang dituangkan oleh Zulifiah (2014;766) yang mengatakan kecilnya nilai rasio BOPO suatu perusahaan perbankan memberi arti semakin baik tata kelola manajemen bank tersebut, karena mampu mengefisiensi amunisi yang tersedia di dalam bank. Arti lain, jika nilai rasio BOPO suatu bank besar, maka dapat diartikan bahwa kinerja manajemen bank tersebut tidaklah efisien dan tidak efektif, dan pernyataan tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh (Kuncoro & Suhardjono, 2002) bahwa kesuksesan bank dapat dilihat pada penilaian dengan skala terukur terhadap profitabilitas dengan melihat salah satunya pada BOPO bank. Berikut adalah rumus perhitungannya;

$$B = \frac{T - P}{T} \times 100\%$$

Sesuai dengan ketetapan BI nilai rasio BOPO yang masih bisa masuk keringanan menurut BI adalah maksimum sebesar 90% jika nilainya sudah di atas ketentuan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas dengan sumber daya yang dimilikinya. Berikut kriteria penilaian BOPO;

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian BOPO

Nilai BOPO	Keterangan
BOPO 83%	Sangat Rendah
83% < BOPO 85%	Rendah
85% < BOPO 87%	Cukup Rendah
87% < BOPO 89%	Cukup Tinggi
BOPO > 89%	Sangat Tinggi

Sumber; [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2016

### 3. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Jika dalam bank konvensional kita tahu bahwa LDR sebagai rasio pengukur kemampuan likuiditas bank konvensional, hal ini tidak terdengar namanya dalam operasional perbankan syariah, perbankan syariah lebih senang merubah pengertian *Loan* yang berarti kredit menjadi *Financing* yang bermakna pembiayaan, meskipun dalam konsep perhitungannya tidak terlalu berbeda. Hal ini sejulur dengan pernyataan (Antonio, 2001) bahwa dalam bank syariah asing dengan bahasa *Loan* atau kredit namun dalam bank syariah hanya mengenal istilah pembiayaan atau *Financing*. Sedangkan pengertian FDR sendiri menurut (Riva'i, 2010) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Yang artinya FDR adalah suatu rasio yang mampu menggambarkan seberapa besar kemampuan likuiditas suatu lembaga perbankan syariah, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh bank mampu memberikan

pembiayaan kepada nasabah yang kemudian hasil daripada pembiayaan tersebut mampu digunakan untuk mengimbangi atau segera memenuhi kebutuhan permintaan dari para deposan yang ingin segera menarik dana yang disimpannya di dalam bank tersebut. Berikut adalah bagaimana cara perhitungan nilai FDR bank syariah;

$$F = \frac{P_t}{D} \times \frac{y}{P ha} \times \frac{D}{K} \times 100\%$$

FDR pada bank syariah bisa dikatakan sehat atau ideal apabila memiliki rasio 80%-110%. Dengan nilai yang ideal maka bank dikatakan memiliki nilai likuiditas yang mencukupi dan mampu memenuhi permintaan penarikan dana para deposan dengan segera mungkin. Begitupun sebaliknya, apabila nilai FDR bank syariah berada pada titik rendah menggambarkan bahwa banyak dana menganggur yang tidak dimanfaatkan sebagai dana pembiayaan yang bisa saja diberikan kepada pihak ketiga yang membutuhkan, untuk kemudian keuntungan tersebut bisa digunakan sebagai dana yang menyeimbangkan permohonan penarikan dana dari para deposan. Berikut kriteria penilaian terhadap rasio FDR;

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian FDR

Nilai FDR	Keterangan
50% < FDR < 75%	Sangat Rendah
75% < FDR < 85%	Rendah
85% < FDR < 100%	Cukup

100% <FDR 120%	Tinggi
FDR >120%	Sangat Tinggi

Sumber; [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2016

#### 4. Non Performing Finance (NPF)

Kembali pada konsep yang mengatakan bank syariah dalam operasionalnya, tidak mengenal istilah kredit tapi lebih gemar untuk menggunakan istilah *Financing* atau pемbiayaan. *Non Performing Financing* yang selanjutnya disingkat menjadi NPF yakni rasio yang dimanfaatkan untuk menaksir tingkat kemampuan bank saat mengatasi permasalahan pembiayaan yang bermasalah di bank syariah, sejulur dengan pernyataan yang ditulis oleh (Fachri & Mahfudz, 2021) mengatakan bahwa NPF yaitu resiko akibat ketidaksanggupan pelanggan membayar kembali total saluran dana yang diraup dari bank syariah sekaligus balasannya sejulur dengan rentang waktu yang ditetapkan. Dalam pengertian bank konvensional NPF disebut dengan istilah *Non Performing Loan* (NPL) konsepnya tidak terlalu berbeda keduanya menghitung resiko pembiayaan ataupun kredit yang macet. Dengan pengertian demikian dapat diartikan bahwa rasio NPF ini menggambarkan seberapa mampu manajemen sebuah perusahaan perbankan syariah mengelola resiko-resiko yang dating daripada pembiayaan yang tidak berjalan dengan semestinya atau tidak sesuai dengan rencana awal. Bagaimanapun dengan pengertian yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil intisari bahwa semakin kecil nilai NPF suatu perusahaan

perbankan syariah maka semakin baik pula manajemen perbankan syariah tersebut meminimalisir resiko daripada pembiayaan-pembiayaan yang tidak berjalan sesuai rencana. Lain artinya, apabila semakin besar nilai rasio NPF sebuah perusahaan perbankan syariah maka semakin kurang baik pula manajemen perbankan syariah tersebut meminimalisir segala resiko yang dating dari pembiayaan yang tidak berjalan dengan sesuai rencana dan kemungkinan peraihan keuntungan aset lebih sedikit. Berikut adalah cara perhitungan nilai NPF sebuah lembaga perbankan syariah;

$$N = \frac{P_t}{T} - \frac{B}{P_t} \times \frac{h}{ta} \times 100\%$$

Dalam kasus penilaian nilai rasio NPF suatu bank syariah, pembiayaan yang dihitung adalah pembiayaan bermasalah terhadap nasabah atau masyarakat umum, tidak termasuk dalam pembiayaan terhadap bank lain. Peraturuan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 menyatakan bahwa sebuah lembaga perbankan dapat dikatakan sehat apabila nilai NPL/NPF pada bank tersebut tidak lebih dari pada 5% (lima persen) kemudian hal ini diperkuat melalui peraturan Bank Indonesia tahun 2011 tentang nilai maksimum NPL netto yakni 5% dari keseluruhan kredit yang diberikan. NPL/NPF yang tinggi sangat memungkinkan menjadi salah satu penyebab terjadinya penurunan keuntungan atau laba yang diterima oleh bank. Dengan demikian seharusnya, semakin kecil nilai rasio NPF suatu lembaga perbankan akan

membantu mendorong nilai profitabilitas bank. Berikut kriteria penilaian tingkat NPF:

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian NPF

Nilai NPF	Keterangan
< 2%	Baik
2, % - 5%	Perlu Pemantauan Khusus
5% - 7%	Kurang Baik
8% - 11%	Diragukan
12 %	Macet

Sumber; [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2016

##### 5. Return on Asset (ROA)

*Return on Asset* yang selanjutnya disingkat menjadi ROA yakni rasio keuntungan yang memberi memperlihatkan komparasi antara laba sebelum pajak dengan total aset bank. Ini memperlihatkan efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Berikut rumus pencarian nilainya;

$$R = \frac{L}{T} \times \frac{S}{A} \times \frac{h}{P} \times 100\%$$

Bank Indonesia akan memberikan tendensi lebih kepada rasio ROA dalam memberikan penilaian mengenai tingkat kesehatan suatu lembaga perbankan. Hal ini disebabkan karena ROA dapat memberikan gambaran bagaimana efektivitas operasional perusahaan dan sekaligus memberikan

ilustrasi mengenai aset total sebuah perusahaan, sehingga lebih menggambarkan bagaimana keadaan aset, hutang, dan piutang dikelola oleh sebuah perusahaan.

Berikut akan kami lampirkan pula bagaimana penilaian kinerja keuangan sebuah industry perbankan melalui presentase nilai ROA yang didapatkan oleh bank menurut OJK;

Tabel 2.4 Kriteria Penilaian ROA

Nilai ROA	Keterangan
ROA > 1,5 %	Sangat Baik
1,25% < ROA 1,5%	Baik
0,5% < ROA 1,25%	Cukup Baik
0% < ROA 0,5%	Kurang Baik
ROA 0%	Sangat Tidak Baik

Sumber; [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2016

Nilai ROA yang semakin mendekati nilai 1 berarti semakin baik pula nilai profitabilitas perusahaannya karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah memaksimalkan nilai asetnya untuk bisa dirubah menjadi sebuah keuntungan bagi perusahaan. Dengan angka ROA yang semakin menaikkan citra baik sebuah perusahaan, maka secara bersamaan akan mengundang minat dari para pemilik modal, untuk ikut andil dalam permodalaan di perusahaan yang memiliki citra baik tersebut dengan

mengambil alih saham mayoritas yang dipublikasikan ke masyarakat jika perusahaan tersebut sudah *terlisting* di dalam BEI.

## B. Telaah Pustaka

Penelitian dengan judul serupa pernah beberapa kali dilakukan oleh beberapa peneliti, dilakukan di tahun yang berbeda dan tempat yang berbeda pula, dengan beberapa referensi hasil penelitian dari berbagai macam universitas dan berbagai macam lembaga keuangan dengan rentang waktu lima tahun ke belakang.

Hasil yang dari beberapa penelitian terdahulu cenderung bermacam-macam dan saling bertolakbelakang, lihat beberapa contoh hasil penelitian berikut, dari (Nurvarida, 2017) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan atas ROA, berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari (Setiawan, 2017) serta (Syakhrun et al., 2019) yang menyatakan bahwa CAR tidak memberikan dampak apapun terhadap ROA, atau hasil penelitian (Rachmat & Komariah, 2017) yang menyatakan bahwa FDR memberikan pengaruh kepada ROA berbanding terbalik dengan hasil milik (Sri et al., 2021) yang menyatakan bahwa FDR tidak memberikan pengaruh terhadap ROA atau hasil penelitian milik (Lutfi & Santosa, 2021) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negative sedangkan milik (Aprilia Nur Azizah dan Gusganda Suria Manda, 2019) dan (Pramitasari et al., 2019) mengatakan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan pada ROA dan kedua hasil di atas bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohimah,

2021) yang menghasilkan data bahwa BOPO tidak berpengaruh sama sekali terhadap ROA

Hasil daripada penelitian-penelitian terdahulu yang bermacam-macam dan cenderung memberikan hasil yang saling bertolakbelakang menunjukkan bahwa ada indikasi-indikasi tertentu yang dapat mempengaruhi variabel-variabel yang sudah ditentukan dalam sebuah penelitian, maka dari itu masih diperlukan penelitian-penelitian selanjutnya untuk mampu memberikan perspektif baru di tempat penelitian yang baru dan pada waktu terkini. Dengan demikian, sebagai pendamping pada penilitian kali ini, berikut kami paparkan dalam bentuk tabel beberapa hasil penelitian terdahulu

Tabel 2.5 Hasil Penelitian Tedahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Nike Nurvarida (2017)	Analisis Pengaruh BOPO CAR NPF Dan NOM Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016	Hasil Penelitian mengatakan CAR memberi dampak negatif signifikan atas ROA sebaliknya, BOPO tidak berdampak secara signifikan, atas ROA, di sisi lain NPF berpengaruh negatif signifikan atas ROA, dan FDR berpengaruh negatif atas ROA	Penelitian ini hanya menggunakan 12 sampel penelitian berbeda dengan penelitian penulis yang menggunakan 13 sampel penelitian
2	Afria Bagus Rachmat dan Euis Komariyah (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2015	Riset menyatakan CAR serta NPF berdampak atas ROA lain halnya dengan FDR yang berdiri tanpa ada memberikan pengaruh apapun terhadap ROA	Riset menyatakan CAR serta NPF berdampak atas ROA lain halnya dengan FDR yang berdiri tanpa ada memberikan pengaruh apapun terhadap ROA
3	Eti Rohmiah (2021)	Anlisia Penaruh CAR, Bopo, Dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Periode 2012-2019 (Studi Pada Bank BUMN Yang Go Public di BEI)	Hasil Penelitian mengatakan rasio CAR memberi dampak atas ROA, sedangkan rasio BOPO tidak berdampak apapun terhadap ROA	penelitian ini rentang waktu pengamatan selama 7 tahun sedangkan peneliti hanya 5 tahun terkini
4	Andy Setiawan (2017)	Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap ROA	Hasil penelitian mengatakan CAR tidak berpengaruh, sedangkan BOPO berpengaruh signifikan atas ROA	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan variabel yang digunakan peneliti

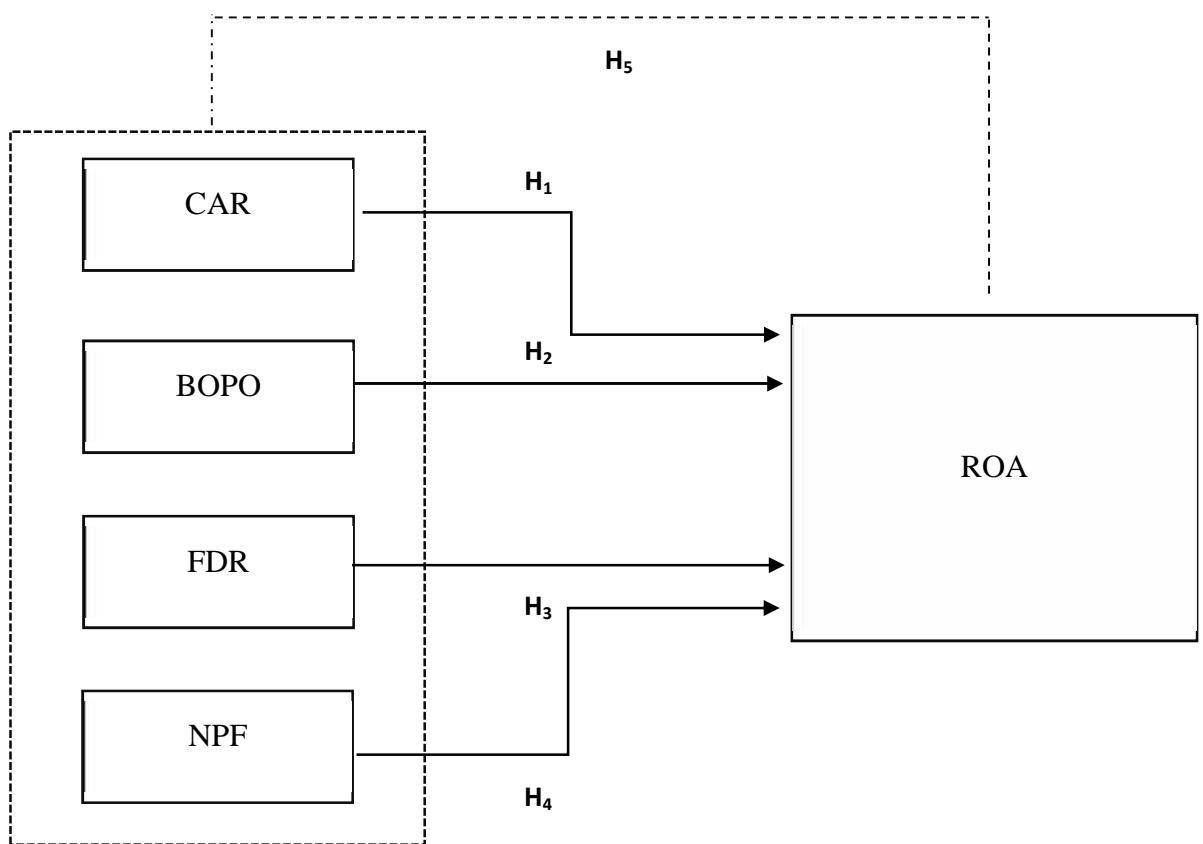
5	Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar (2019)	Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas BUS di Indonesia	Hasil mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh atas ROA, sedangkan BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan FDR berpengaruh positif atas ROA	Penelitian ini menggunakan 32 titik amatan sedangkan peneliti menggunakan 65 titik amatan
6	Muchammad Faizal Fahri dan Mahfudz (2021)	Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2019)	Hasil penelitian mengatakan bahwa CAR, BOPO, dan NPF tidak berpengaruh atas ROA, sedangkan FDR memberikan pengaruh terhadap ROA	Rentang waktu penelitian ini selama 3 tahun sedangkan rentang waktu yang digunakan peneliti selama 5 tahun
7	Mirawati, Rahmad Ade Putra, dan Meli Diana Fitri (2021)	Pengaruh CAR, FDR, BOPO Terhadap ROA dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada BTPN Syariah 2015-2019	Riset mengatakan rasio CAR, BOPO, dan NPF memberikan pengaruh negatif signifikan atas ROA	Rentang waktu penelitian ini selama 3 tahun sedangkan rentang waktu yang digunakan peneliti selama 5 tahun
8	Zalwa Annisa Jusuf, Sri Murni, Ivonne S. Saerang (2021)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Perbankan	Riset mengatakan rasio CAR, FDR dan BOPO tidak berdampak signifikan, sebaliknya NPF berdampak negatif signifikan atas ROA	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 sampel sedangkan peneliti menggunakan 13 sampel
9	Alfinatul Lutfi, Mulato Santosa (2021)	Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	Hasil penelitian mengatakan bahwa rasio CAR dan FDR tidak berpengaruh, sedangkan rasio BOPO berpengaruh negatif, di sisi lain NPF memberikan dampak negatif signifikan atas ROA	Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 8 sedangkan peneliti menggunakan sampel sebanyak 13
10	Miranda Pramitasari, M. Ridwan Basalamah, Aleria Irma Hatnety (2021)	Pengaruh CAR, NPF, BOPO, Dan FDR Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019)	Hasil penelitian mengatakan bahwa rasio CAR dan BOPO berpengaruh signifikan atas ROA sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan atas ROA	Rentang waktu penelitian ini selama 4 tahun sedangkan rentang waktu yang digunakan peneliti selama 5 tahun

11	Aprilia Nur Azizah, Gusganda Sumaria Manda (2021)	Pengaruh CAR Dan BOPO Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019	Hasil penelitian mengatakan bahwa rasio CAR tidak berdampak atas ROA sedangkan rasio BOPO berdampak signifikan atas ROA	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan variabel yang digunakan peneliti
12	Trevorio Dwi Alfonso, Nana Diana (2021)	Pengaruh CAR, NPF, Dan FDR Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2019	Hasil menyatakan CAR serta FDR ada tanpa memberikan dampak atas ROA, lain halnya dengan NPF yang ada dan berdampak negatif dan signifikan atas ROA	Objek penelitian yang digunakan berbedan dengan objek penelitian yang digunakan peneliti

### C. Kerangka Berpikir

Berlandaskan dengan tinjauan pustaka yang sudah ditulis di atas maka agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami hasil pada penelitian kali ini maka diperlukan sebuah model riset yang akan digunakan sebagai dasar atas penelitian yang akan dilaksanakan kali ini. Berikut gambarannya

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan :

Secara Parsial =  $\longrightarrow$

Secara Simultan =  $\cdots\cdots\cdots$

## D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang ditarik berdasarkan penelitian terdahulu maupun berita yang belum tentu kebenarannya karena belum adanya uji atau penelitian yang dilakukan (Subagyo, 2017). Hipotesis dibentuk daripada teori ataupun hubungan antar variabel, sebelum dicetuskan sebuah hipotesa pada suatu penelitian maka harus dipahami hubungan antar variabelnya terlebih dahulu.

Dalam penelitian-penelitian terdahulu dengan tema yang sama, menghasilkan pernyataan dengan hasil penelitian dari (Setiawan, 2017) serta (Syakhrun et al., 2019) yang menyatakan bahwa CAR tidak memberikan dampak apapun terhadap ROA, atau hasil penelitian milik (Lutfi & Santosa, 2021) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negative sedangkan milik (Aprilia Nur Azizah dan Gusganda Suria Manda, 2019) dan (Pramitasari et al., 2019) mengatakan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan pada ROA. Kemudian pendapat dari (Rachmat & Komariah, 2017) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA serta menyatakan bahwa semua variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

Hasil daripada penelitian-penelitian di atas menunjukkan adanya hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat oleh alasan tersebut, untuk menguji atau menentukan kebenarannya diajukan hipotesis awal dalam penelitian. Di bawah ini merupakan hipotesis yang akan peneliti teliti.

a.  $H_{01}$  : Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA

$H_{a1}$  : Variabel CAR berpengaruh terhadap ROA

- b.  $H_{02}$  : Variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA
- $H_{a2}$  : Variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA
- c.  $H_{03}$  : Variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA
- $H_{a3}$  : Variabel FDR berpengaruh terhadap ROA
- d.  $H_{04}$  : Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA
- $H_{a4}$  : Variabel NPF berpengaruh terhadap
- e.  $H_{05}$  : Variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA
- $H_{a5}$  : Variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada riset ini jenis yang digunakan yakni penelitian kuantitatif deskriptif, yang mana penelitian ini menjabarkan atau memberikan penjelasan terkait dengan kondisi atau situasi variabel penelitian yang ada di lapangan melalui uji data yang sudah terkumpul sebelumnya. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menjabarkan bagaimana variabel-variabel X dalam penelitian ini mempengaruhi variabel Y atau ROA.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Riset ini memanfaatkan pendekatan dengan jenis pendekatan kuantitatif. Hal ini dikarenakan pendekatan analisis menggunakan pendekatan yang berbasis angka yang diestimasikan menggunakan statistika.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi dalam penelitian kali ini adalah 13 bank umum syariah yang ada di Indonesia yakni: Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Mandiri Syariah, Bank Muamalat, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Permata Syariah, Bank BJB Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BTN Syariah, dan Bank Aceh Syariah

### b. Sampel

Sampel memiliki keterhubungan dengan populasi yang mempunyai karakteristik itu sendiri. Teknik sampel pada penelitian kali ini menggunakan teknik sampel jenuh, yang mana keseluruhan populasi yang ada dijadikan sampel pada sebuah penelitian.

## **D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional**

Penelitian yang akan dilakukan kali ini menggunakan dua jenis variabel, yakni, variabel independent (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian, variabel digunakan untuk mengukur gejala atau fenomena yang akan diteliti. Definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni; *Capital Adequacy Ratio*, BOPO, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Finance*. Berikut disajikan di bawah ini rangkaian definisi operasional yang digunakan pada penelitian kali ini.

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Defnisi</b>	<b>Rumus</b>	<b>Jenis Data</b>
CAR	Rasio yang dimanfaatkan untuk menaksir kemampuan bank dalam menjaga modal bank yang mencukupi segala operasional bank, serta mengidentifikasi segala resiko-resiko yang timbul dari nilai permodalan (Taswan, 2015)	$CAR = \frac{Total Capital}{ATMR} \times 100\%$	Data Rasio
BOPO	Rasio yang dimanfaatkan untuk menaksir kesanggupan manajemen dalam mengatasi permasalahan pada biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kasmir, 2015)	$BOPO = \frac{Total Beban Operasional}{Total Pendapatan Operasional} \times 100\%$	Data Rasio
FDR	Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dalam pembayaran kembali dana nasabah/deposan (Riva'i, 2010)	$FDR = \frac{Pembayaran yang Diberikan}{Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$	Data Rasio

NPF	Rasio yang dimanfaatkan untuk mentaksir kemampuan bank untuk mengatasi semua masalah pendanaan yang sedang berlangsung (Fahri & Mahfudz, 2021)	$NPF = \frac{Pembayaran Bermasalah}{Total Pembayaran} \times 100\%$	Data Rasio
ROA	Salah satu rasio profitabilitas, digunakan sebagai pengukur efisiensi lembaga pada usaha meraih nilai profit dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Riva'i, 2016)	$ROA = \frac{Laba Setelah Pajak}{Total Aset} \times 100\%$	Data Rasio

## E. Sumber Data

Riset ini memanfaatkan jenis data primer, adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang mana data dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama (Sugiyono, 2014) Dalam riset ini memanfaatkan data yang telah diterbitkan oleh Bank Umum Syariah Indonesia. Skala data pada riset ini adalah rasio, yakni skala data yang menyebutkan persentase atau perbandingan nilai dengan nilai lainnya

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, sebuah penelitian yang memiliki data yang berkualitas dapat ditentukan dengan bagaimana teknik peneliti meraih data (Sugiyono, 2014) Riset kali ini menggunakan teknik studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya yang mana studi dokumentasi ini berasal dari data laporan keuangan lembaga keuangan syariah yang bersangkutan, yakni Bank Umum Syariah Indonesia dan juga jurnal serta penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian kali ini.

## **G. Metode Analisa Data**

Riset ini memanfaatkan data *time series*. Yakni data yang terdiri atas variabel-variabel yang disatukan sesuai aturan waktu dalam jarak waktu tertentu. (Dedi, 2011). Pada penelitian ini menggunakan aplikasi E-Views 10 atau SPSS dalam menganalisis data;

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk mendeteksi normalitas data, multikolinearitas data, dan heterokedastisitas data.

#### a. Uji Normalitas

Model penelitian yang telah dibangun dalam penelitian harus diukur atau diuji untuk melihat bagaimana distribusi antara variable dependen dengan variabel independent, apakah tersirkulasi baik atau mendekati baik atau bahkan tidak tersirkulasi dengan baik, untuk menguji hal tersebut maka menggunakan uji normalitas (Sujarweni, 2015). Di sisi lain, uji normalitas juga digunakan untuk menilai nilai

residual yang telah distandarisasi, apakah normal atau tidak (Wahyudi, 2016). Uji normalitas dapat diketahui dari nilai probabilitas.

$H_0 = \text{nilai prob} \quad (0,05) \text{ data berdistribusi normal}$

$H_1 = \text{nilai prob} \quad (0,05) \text{ data tidak berdistribusi normal}$

b. Uji Multikolinearitas

Hubungan atau keterkaitan antar variabel independent secara linier dapat diketahui dengan menggunakan uji multikolinearitas. Hubungan antar variabel bisa terlihat dengan angka toleransi atau VIF (*Variance Inflation Factor*) dari hasil uji multikolinearitas. Apabila nilai hasil estimasi uji multikolinearitas menunjukkan VIF > 10 maka tidak ada multikolinearitas pada tiap variabel bebas dalam model regresi tersebut (Wahyudi, 2016). Jika hasilnya berbalik dengan hasil sebelumnya atau angka VIF melewati 10 bisa ditafsirkan nilai kolinearitas dalam model tersebut tinggi. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan matriks korelasi antar variabel independent. Apabila korelasi lebih dari 0,08 maka terdeteksi adanya multikolinearitas antar variabel independent dan begitu pula sebaliknya. Namun demikian nilai korelasi yang tinggi hanya dapat dijadikan sebagai indikasi kemungkinan multikolinearitas ditemukan.

c. Uji Autokorelasi

Digunakan untuk melihat hubungan data dalam satu variabel pada penelitian. Apabila terdapat hubungan atau pengaruh pada data dalam satu variabel maka akan terjadi autokorelasi. Dengan metode

Durbin Watson dan metode grafik maka nilai autokorelasi pada sebuah penelitian bisa didapatkan. Autokorelasi yang memanfaatkan uji DW diputuskan dengan memanfaatkan panduan di  $d_L$  dan  $d_U$  untuk menaksir nilai-nilai  $d$ .

#### d. Uji Heteroksiditas

Adanya variasi tidak konstan dari nilai residual antar data dengan data lainnya dapat menyebabkan data penelitian terdapat heteroskedastisitas. Heteroskedastitstas diketahui dengan menggunakan beberapa metode uji, pada penelitian ini menggunakan uji *glesjer*. Jika pada penelitian tidak terdapat heteroskedastisitas maka bentuk regresi yang digunakan dalam riset sudah baik dan penelitian layak untuk dilanjutkan.

## 2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda ditujukan untuk peramalan model yang memuat variabel dependen dan independent. Pada ini terdapat lebih dari satu variabel independent, maka dapat disebut dengan regresi linear berganda (Singgih, 2018). Berikut model regresi dalam penelitian ini;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{Return on Asset}$

$a = \text{Konstanta}$

$e = \text{error/residual}$

$b = \text{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \text{CAR}$

$X_2 = \text{BOPO}$

$X_3 = \text{NPF}$

$X_4 = \text{FDR}$

### 3. Uji Sigmifikasi

#### a. Uji t

Bermanfaat untuk memberi pengetahuan tentang tingkat signifikansi secara individu (parsial). Selain untuk melihat tingkat signifikansi, juga berguna untuk melihat besarnya pengaruh variabel independent tersebut terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara besarnya probabilitas dengan tingkat signifikansi yaitu 5%. Selain itu juga dapat diketahui dengan melihat table t bawah;

1. Apabila t hitung lebih dari t table, maka  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  diterima
2. Apabila probabilitas t hitung kurang dari sama dengan t table dengan angka signifikan 0,05, maka hipotesis disetujui yang artinya semua variabel-variabel independent secara parsial berdampak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya (Sujarweni, 2015)

#### b. Uji F

Dimaksudkan guna memberikan informasi soal besar kecilnya nilai signifikansi dan dampak variabel independent yang dimanfaatkan

dalam penelitian secara serentak terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan adalah taraf 5% maka jika taraf signifikansi kurang dari angkat tersebut maka hipotesis diterima, yang artinya bahwa semua variabel bebas berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel tidak bebas.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Meupakan uji yang dimaksudkan untuk melihat besarnya keterangan model dalam regresi linear berganda, nilai estimasi dan besarnya nilai  $R^2$  dimanfaatkan untuk mengukur pengaruh variabel bebas atas variabel tidak bebas. Taksiran untuk Nilai koefisien determinasi yakni  $0 < R^2 < 1$ . Pengaruh independent terhadap variabel dependen semakin besar apabila nilai determinasi mendekati 1 dan sebaliknya apabila pengaruh variabel semakin kecil maka nilai determinasi mendekati angka 0. Selain itu, nilai koefisien determinasi juga dapat menunjukkan bahwa nilai yang besar menunjukkan ketepatan model penelitian (Wahyudi, 2016).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Subjek Dan Objek Penelitian**

Bank Umum Syariah (BUS) yang memberikan laporan keuangan kepada public melalui OJK menjadi objek dalam riset ini. Peneliti mengambil data dalam rentang waktu selama 5 tahun yakni dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Sebagai penunjuk untuk menjelaskan tentang kondisi subjek penelitian secara menyeluruh maka disajikan hasil olah data statistik yang meliputi jumlah data (N), rata-rata sampel (mean), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi masing-masing variabel seperti yang sudah disajikan pada tabel berikut;

**Tabel 4.1 Descriptive Statistic**

<i>Sumber; Data Sekunder diolah, 2023</i>	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	65	11.51	49.44	21.4934	8.27497
BOPO	65	58.70	217.40	93.0506	20.87969
FDR	65	68.64	196.73	87.8891	17.20575
NPF	65	0.02	22.04	2.4131	3.55300
ROA	65	-10.77	41.00	1.7729	6.06292
Valid N (listwise)	65				

Disajikan pada tabel di atas didapatkan informasi yaitu dalam data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 65, yang diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan dari laporan keuangan BUS, berikut penjelasan terperinci mengenai hasil olah data di atas;

## 1. Capital Adequacy Ratio

Nilai rasio kecukupan modal terendah pada Bank Umum Syariah diketahui berada pada angka 11,51% milik Bank Panin Syariah pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimumnya ada pada angka 49,44% milik Bank BTPN Syariah di tahun 2020, dan nilai rata-ratanya berada pada angka 21,49%. Jika mengacu pada kodifikasi tingkat kesehatan bank maka nilai rata-rata variabel CAR ada pada peringkat pertama yakni  $> 12\%$  yang berarti CAR pada BUS terbilang sudah sangat baik karena berada pada posisi pertama dalam kodifikasi penilaian tingkat kesehatan bank.

Sementara standar deviasinya berada pada angka 8,27497% yang berarti masih jauh dari nilai mean, namun kendati demikian simpangan data CAR masih dalam ranah positif dan tingkat rasio kecukupan modalnya masih ada dalam radar yang positif juga dan dapat dikembangkan untuk bisa menyentuh angka yang lebih baik.

## 2. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai minimum rasio BOPO berada pada angka 58,70% milik Bank BTPN Syariah pada tahun 2019 dan nilai maksimum berada pada angka 217,40% milik Bank Panin Syariah pada tahun 2017 dan menunjukkan nilai rata-rata di angka 93,0506% yang jika mengacu pada kodifikasi tingkat kesehatan bank angka ini berada pada tingkat kelima (BOPO 90%) yang berarti nilai BOPO sangat tinggi.

Standar deviasi yang ditunjukkan pada tabel di atas memberikan angka 20,87969% masih jauh dari nilai rata-rata BOPO yang berada pada angka 90,0933%, dengan demikian simpangan data variabel BOPO masih dalam nilai positif dan tingkat rasio BOPO pada BUS masih dalam radar positif juga.

### 3. Financing to Deposit Ratio

Data menampilkan bahwa nilai minimum FDR berada pada angka 68,64% milik Bank Aceh Syariah pada tahun 2019 dan nilai maksimumnya berada pada angka 196,73% berada pada Bank Bukopin Syariah di tahun 2020, dan nilai rata-ratanya berada pada angka 87,8891%. Mengacu pada kodifikasi tingkat kesehatan bank nilai rata-rata variabel FDR berada pada tingkat kedua (85% < FDR < 100%) bisa dikatakan masih berada pada angka yang cukup.

Tabel di atas menunjukkan nilai standar deviasi variabel FDR berada pada angka 17,20575% masih jauh di bawah angka rata-rata variabel FDR yang menyentuh angka 81,2227%..

### 4. Non Performing Finance

Pada tabel ditunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel NPF berada pada angka 0,02% pada milik Bank BCA Syariah di tahun 2016 sedangkan nilai maksimumnya berada pada angka 22,04% milik bank BJB Syariah pada tahun 2017 dan nilai rata-rata daripada variabel NPF berada pada angka 2,4131%. Jika menurut pada kodifikasi tangkat

kesehatan bank maka angka ini berada pada peringkat kedua (2%-5%) yang berarti masih berada dalam pemantauan khusus.

Nilai standar deviasi variabel NPF berada pada angka 3,553% dapat ditafsirkanpersebaran data NPF sudah sangat positif. Dapat diartikan tingkat rasio NPF pada BUS masih berada dalam radar yang positif dan kinerjanya dapat dimaksimalkan..

## 5. Return on Asset

Pada tabel ditunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel ROA berada pada angka -10,77 milik Bank Panin Syariah di tahun 2017 sedangkan nilai maksimumnya berada pada angka 41% milik Bank BJB Syariah pada tahun 2020 dan nilai rata-rata daripada variabel ROA berada pada angka 1,7729%. Jika menurut pada kodifikasi tangkat kesehatan bank maka angka ini berada pada peringkat ketiga (1,25% < ROA 1,5 %) yang artinya angka ini sudah masuk dalam kategori yang baik.

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Model penelitian yang telah dibangun dalam penelitian harus diukur atau diuji untuk melihat bagaimana distribusi antara variable dependen dengan variabel independent, apakah tersirkulasi baik atau mendekati baik atau bahkan tidak tersirkulasi dengan baik, untuk menguji hal tersebut maka menggunakan uji normalitas (Sujarweni, 2015). Demikian Untuk mengetahui nilai signifikansi mengenai apakah

data terdistribusi normal atau tidak maka menggunakan uji kolmogrov-smirnov test. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) dari hasil perhitungan *kolmogrov-smirnov lebih besar dari 0,05*, dan apabila data tidak menunjukkan angka 2 pada nilai asymp.sig (2-tailed) pengujian Kolmogrov Smirnov, maka data dikatakan tidak berdistribusi secara normal atau dapat dikatakan bahwa data yang digunakan cacat dan tidak bisa digunakan untuk bahan dasar dalam sebuah penelitian. Di bawah ini kami sertakan hasil daripada pengujian normlitas menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov berikut di bawah ini adalah hasil Uji Kolmogrov-Smirnov:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Test**

N		65
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.58046610
Most Extreme Differences	Absolute	0.051
	Positive	0.051
	Negative	-0.038
Test Statistic		0.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari tabel di atas, menunjukkan hasil output dari uji normalitas yang dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari penelitian ini berdistribusi secara normal

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *Variance Inflation Factor* (VIF) atau nilai *tolerance*.

Nilai *tolerance* adalah besarnya kesalahan yang dibenarkan secara statistic ( ), sedangkan nilai VIF adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Variabel bebas mengalami multikolinearitas apabila: hitung < dan VIF hitung > VIF, sedangkan variabel bebas tidak mengalami gejala multikolineartias apabila hitung > dan VIF hitung < VIF dengan asumsi bahwa nilai adalah 0,10 dan nilai VIF adalah 10.

Berikut hasil dari uji VIF pada penelitian ini;

**Tabel 4.3 Hasil Uji VIF**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	0.816	1.225
	BOPO	0.682	1.467
	FDR	0.946	1.057
	NPF	0.744	1.345

Sumber; Data Sekunder diolah, 2023

Hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil nilai *tolerance* pada variabel independen menunjukkan bahwa pada variabel CAR didapatkan angka sebesar 0,816 selanjutnya pada variabel BOPO didaptkan nilai sebesar 0,682, selanjutnya pada variabel

FDR didapatkan nilai 0,946, dan pada variabel NPF didapatkan nilai 0,744. Kemudian masing-masing variabel mendapatkan nilai VIF sebagai berikut; CAR mendapatkan nilai sebesar 1,225, BOPO mendapatkan nilai sebesar 1,467, FDR mendapatkan nilai sebesar 1,057 dan NPF mendapatkan nilai sebesar 1,345. Dengan menggunakan nilai tolerance sebesar 0,10 dan VIF sebesar 10 maka hasil dari masing-masing variabel independen nilai *tolerancenya* lebih dari 0,10 dan VIFnya kurang dari angka 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kali ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas,

### 3. Uji Autokorelasi

Digunakan untuk melihat hubungan data dalam satu variabel pada penelitian. Apabila terdapat hubungan atau pengaruh pada data dalam satu variabel maka akan terjadi autokorelasi. Dengan metode Durbin Watson dan metode grafik maka nilai autokorelasi pada sebuah penelitian bisa didapatkan. Autokorelasi yang memanfaatkan uji DW diputuskan dengan memamnfaatkan panduan di  $d_L$  dan  $d_U$  untuk menaksir nilai-nilai  $d$ . Berikut adalah tabel hasil daripada data yang sudah diolah;

**Tabel 4.4 Hasil Uji Durbin Watson**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 <sup>a</sup>	0.913	0.905	0.67791	2.266

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson yang selanjutnya disingkat DW berada pada angka 2,266, dan nilai dU sebesar 1,7311 dan nilai dL sebesar 1,4079 mengacu pada tabel Durbin Watson maka dengan asumsi  $dU < d < 4 - dU$  atau  $1,7311 < 2,266 < 2,2689$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada penelitian kali ini.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengematan ke pengamatan yang lain.. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu menggunakan Uji Glesjer, berikut hasilnya:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Glesjer**

Model		Sig.
1	(Constant)	0.349
	CAR	0.044
	BOPO	0.776
	FDR	0.587
	NPF	0.247

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelima variabel independent yakni CAR = 0,044, BOPO = 0,776, FDR = 0,587, dan NPF = 0,247 bernilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa

model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian kali ini.

### C. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda ditujukan untuk peramalan model yang memuat variabel dependen dan independent. Pada riset kali ini terdapat lebih dari satu variabel independent, maka dapat disebut dengan regresi linear berganda (Singgih, 2018). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel-variabel independent terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan alat analisis regresi linear berganda, karena dalam modelnya terdapat lebih dari satu variabel independent. Dan berikut di bawah ini disajikan hasil analisis regresi berganda yang diolah menggunakan program SPSS dalam penelitian ini;

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	7.157	5.659
	CAR	0.129	0.093
	BOPO	-0.100	0.040
	FDR	0.015	0.042
	NPF	-0.036	0.227

*Sumber; Data diolah, 2023*

Dari hasil analisis regresi di atas diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut;

$$\text{ROA} = 7,157 + 0,129 \text{ CAR} - 0,100 \text{ BOPO} + 0,015 \text{ FDR} - 0,036 \text{ NPF} + e$$

Persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut;

- a. Konstanta sebesar 7,157 menyatakan apabila seluruh variabel independent yaito CAR, BOPO, NPF, dan FDR sama dengan nol maka besarnya ROA sama dengan besarnya konstanta yaitu 7,157. Artinya jika tidak ada perubahan maka akan menaikkan atau menambah nilai ROA sebesar 7,157. Hal ini menunjukkan bahwa akan terjadi kenaikan ROA dalam BUS apabila variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR dianggap konstan
- b. Koefisien regresi CAR ada pada angka 0,129 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai CAR maka akan memberikan kenaikan pada ROA senilai 0,129 artinya jika CAR meningkat 1 satuan, ROA akan naik senilai 0,129 karena nilai koefisien CAR berada pada angka 0,129
- c. Koefisien regresi BOPO berada pada angka -0,100 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai BOPO maka akan menurunkan ROA sebesar 0,100 satuan. Artinya apabila rasio BOPO pada BUS meningkat 1 satuan, akan mengakibatkan rasio ROA menurun sebesar 0,100 satuan, yang mengakibatkan menurunnya efisiensi kinerja BUS.
- d. Koefisien regresi FDR berada pada angka 0,015 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai FDR maka akan menaikkan ROA sebesar 0,015 satuan. Artinya apabila FDR meningkat 1 satuan, maka ROA BUS akan naik sebesar 0,015 satuan.
- e. Koefisien regresi NPF sebesar -0,036 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai FDR maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,036 satuan. Artinya setiap penambahan 1 satuan dalam NPF maka akan menurunkan ROA sebesar 0,036 satuan.

## D. Uji Signifikansi

### 1. Uji Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Semakin besar nilai  $R^2$  (men Dekati 1) maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana variabel bebas dapat dijelaskan variabel terikat.

. Hasil untuk uji *Adjusted R Square* dapat dilihat pada output SPSS dalam tabel model summary berikut;

**Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 <sup>a</sup>	0.913	0.905	0.67791

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber; Data Sekunder diolah, 2023

Pada tabel *model summary* di atas dapat dilihat bahwa *Adjusted R Square* menunjukkan angka sebesar 0,905, yang berarti bahwa variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen dengan nilai sebesar 90,5% dan 9,5% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

### 2. Uji T

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu mampu mempengaruhi atau menerangkan variabel independent. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial

pengaruh satu variabel atas variabel dependen. Berikut tabel di bawah ini merupakan hasil olah data dalam tabel *Coefficient* yang akan menjelaskan tentang pengaruh masing-masing variabel.

**Tabel 4.8 Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7.157	5.659		1.265	0.211
	CAR	0.129	0.093	0.175	1.381	0.172
	BOPO	-0.100	0.040	-0.346	-2.487	0.016
	FDR	0.015	0.042	0.041	0.350	0.728
	NPF	-0.036	0.227	-0.021	-0.161	0.873

a. Dependent Variable: ROA

Sumber; Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas dapat kita lihat perolehan hasil sebagai berikut;

- Koefisien regresi parsial untuk CAR mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,381 < t_{tabel}$  sebesar 1,67022 dan nilai sig  $0,172 > 0,05$  maka  $H_{01}$  diterima, sehingga variabel CAR (X1) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Y).
- Nilai koefisien regresi parsial untuk BOPO mempunyai nilai  $t_{hitung}$  - sebesar  $-2,487 > t_{tabel}$  1,67022 dan nilai sig.  $0,016 < 0,05$  maka  $H_{a2}$  diterima, sehingga variabel BOPO (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Y).
- Nilai koefisien regresi untuk FDR mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,350 > t_{tabel}$  1,67022 dan nilai sig.  $0,728 > 0,05$  maka  $H_{03}$  diterima,

sehingga variabel NPF (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Y)

- d. Nilai koefisien regresi untuk NPF mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,161 <  $t_{tabel}$  1,67022 dan nilai sig. 0,873 > 0,05 maka  $H_04$  diterima, sehingga variabel NPF (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Y)

### 3. Uji F Statistik

Dimaksudkan guna memberikan informasi soal besar kecilnya nilai signifikansi dan dampak variabel independent yang dimanfaatkan dalam penelitian secara serentak terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan adalah taraf 5% maka jika taraf signifikansi kurang dari angkat tersebut maka hipotesis diterima, yang artinya bahwa semua variabel bebas berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel tidak bebas. Berikut adalah hasil dari uji F statistic dari data yang telah diolah menggunakan software SPSS;

**Tabel 4.9 Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	493.744	4	123.436	3.984	.006 <sup>b</sup>
	Residual	1858.829	60	30.980		
	Total	2352.574	64			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR, BOPO

*Sumber; Data diolah 2023*

Berdasarkan tabel ANOVA di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,984 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,37. Nilai probabilitas yang ditunjukkan oleh nilai

*Sig* sebesar 0,006 dan nilai alfa ( ) 0,05 atau 5%. Sehingga  $F_{hitung}$  (216,723) >  $F_{tabel}$  (2,38) dan nilai *Sig.* (0,006) < (0,05) maka disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan atas variabel dependen.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian variabel CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUS, dilihat bahwa peningkatan dan nilai CAR selama periode tidak begitu berpengaruh dengan ditunjukkannya nilai koefisien sebesar 1,381 lebih kecil dari ttabel dan sehingga  $H_{o1}$  diterima.

Meskipun dalam hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel CAR ke ROA kenyataan bahwa OJK telah mengatur persoalan mengenai permodalan bagi setiap bank umum dan bank umum syariah bahwa semua bank harus memenuhi kriteria rasio permodalan, membuat seluruh BUS memberikan angka terbaik di dalam pemenuhan modal usaha. Dapat dilihat dari data yang telah diolah menyatakan bahwa angka terendah pada CAR Bank Umum Syariah diketahui berada pada angka 11,51%, sedangkan nilai maksimumnya ada pada angka 49,44, dan nilai rata-ratanya berada pada angka 21,4934%.

Secara realitas bisnis, bank yang profitable tidak hanya dengan pemenuhan nilai rasio permodalan, melainkan juga dengan pemenuhan dasar utama yang harus dimiliki dalam menjalankan kegiatan perbankan yaitu kepercayaan dari masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

kenaikan atau penurunan CAR tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan secara menyeluruh ROA.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari (Sri et al., 2021) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari (Lutfi & Santosa, 2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel CAR terhadap variabel ROA.

## 2. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh variabel BOPO terhadap ROA pada BUS dapat diketahui bahwa peningkatan atau penurunan nilai BOPO berpengaruh secara signifikan negative terhadap ROA. Dengan ditunjukkannya nilai koefisiennya -2,487 sehingga Ha2 diterima.

BOPO dan ROA memiliki hubungan negative yang dapat diartikan jika semakin besar nilai BOPO maka akan semakin rendah tingkat ROA suatu bank. Rendahnya tingkat BOPO menyatakan bahwa manajemen bank memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam pemenuhan biaya-biaya operasional.

Hasil pengolahan data dalam penelitian kali ini berbanding lurus dengan hasil penelitian dari (Mirawati et al., 2021) yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari (Sri et al., 2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel BOPO terhadap variabel ROA.

### 3. Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian penurunan atau peningkatan nilai FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ROA, hal ini dinyatakan oleh hasil olah data yang menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,305 maka  $H_03$  diterima.

Data variabel FDR menunjukkan bahwa nilai minimumnya berada pada angka 68,64% dan nilai maksimumnya berada pada angka 196,73%, dan nilai rata-ratanya berada pada angka 87,8891%. Mengacu pada kodifikasi tingkat kesehatan bank nilai rata-rata variabel FDR berada pada tingkat kedua ( $85\% < FDR < 100\%$ ) bisa dikatakan masih berada pada angka yang cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian milik (Lutfi & Santosa, 2021) yang menyatakan bahwa variabel FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fachri & Mahfudz, 2021) yang menyatakan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh negatif terhadap variabel ROA.

### 4. Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian, variabel NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Syariah dapat diketahui bahwa peningkatan atau penurunan nilai NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien NPF yang berada pada angka 0,161 sehingga  $H_{04}$  diterima.

Nilai NPF pada penelitian kali ini menunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel NPF berada pada angka 0,02% sedangkan nilai maksimumnya berada pada angka 22,04% dan nilai rata-rata daripada variabel NPF berada pada angka 2,4131%. Jika menurut pada kodifikasi tangkat kesehatan bank maka angka ini berada pada peringkat kedua (2%-5%) yang berarti masih berada dalam pemantauan khusus.

Hasil daripada penelitian ini sejalan dengan hasil daripada penelitian milik (Fachri & Mahfudz, 2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel NPF terhadap variabel ROA dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian milik (Pramitasari et al., 2019) yang menyatakan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh negative signifikan terhadap ROA.

## 5. Pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap ROA

Berdasarkan penelitian kali ini menunjukkan bahwa hasil daripada pengujian pengaruh variabel bebas atas variabel terikat menunjukkan hasil yang bervariasi terdapat satu variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat bersandarkan pada hasil pengujian T melalui perhitungan Ttabel dan Thitung dan tiga variabel bebas lainnya tidak berpengaruh secara parsial melalui pengujian yang sama.

Dalam upaya menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan atau simultan maka dilakukanlah pengujian simultan melalui uji F dengan perhitungan Fhitung dan Ftabel. Hasil pengujian pada penelitian kali ini menunjukkan bahwa nilai Fhitung

berada pada angka 3,984 dan F tabelnya berada pada 2,37. Dengan nilai Fhitung yang lebih besar daripada F tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, BOPO, FDR, dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA. dapat dilihat bahwa meskipun secara parsial masing-masing variabel memiliki hasil yang variatif namun secara bersamaan seluruh variabel mampu mempengaruhi variabel terikat. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurvarida, 2019) yang menyatakan bahwa variabel CAR, BOPO, NPF, NOM dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap ROA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai CAR, BOPO, NPF, FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Variabel CAR FDR, dan NPF dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dengan masing-masing nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,381, 0,350 dan -0,161 berada di bawah  $t_{tabel}$  yang menyentuh angka 1,67. Sedangkan variabel BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,487 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yang berada pada nilai 1,67.
2. Variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA dengan hasil uji F yang dibuktikan dalam tabel ANOVA nilai  $F_{hitung}$  berada pada angka 3,984 lebih besar daripada  $F_{tabel}$  yang berada pada nilai 2,37
3. Melalui Uji  $R^2$  didapatkan nilai  $R^2$  sebesar 0,905 yang artinya variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 90,5% dan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain

**B. Saran**

1. Bank syariah harus tetap meningkatkan *Return on Asset* agar dapat meningkatkan laba operasional dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, sehingga profitabilitas bank terus berkembang.
2. Dalam upaya meningkatkan laba, maka harus ada kapasitas permodalaan yang baik sebagai langkah awal dalam mengantisipasi adanya resiko yang terjadi di kemudian hari. Maka dari itu pemenuhan modal dengan standar yang ditentukan sangat diperlukan.
3. Tinggi rendahnya laba operasional bank dari pemberian memberi pengaruh bagi pengelolaan biaya operasional. Bank harus meminimalkan nilai rasio BOPO agar operasional bank syariah lebih efisien dan tangkat rentabilitas lebih optimal.
4. Bank syariah diaharapkan mampu mengantisipasi kredit yang macet dengan mitigasi yang tepat sebagai wujud dalam pelaksanaan manajemen resiko

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah; Dari Teori Ke Praktik* (1 ed.). Gema Insani Press.
- Aprilia Nur Azizah dan Gusganda Suria Manda. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO terhadap Return on Assets Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, November 2018, 1–10.
- Dendawijaya. (2009). *Manajemen Perbankan* (2 ed.). Ghalia Indonesia.
- Fachri, M. F., & Mahfudz. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOP, NPF, dan FDR Terhadap ROA (Studi Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal Of Management*, 10(1), 1–10.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi* (1 ed.). BPFE.
- Lutfi, A., & Santosa, M. (2021). *Analisis pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia*. 519–539. <https://journal.unimma.ac.id>
- Mirawati, M., Putra, R. A., & Fitri, M. D. (2021). Pengaruh Car, Fdr,Bopo Terhadap Roa Dengan Npf Sebagai Variabel Intervening Pada Btpn Syariah 2015-2019. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 63–71. <https://doi.org/10.31958/mabis.v1i1.3085>
- Mismiwati. (2016). Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap ROA (Studi Pada Pt.Bpd Sumsel Babel). *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance* , 2(1), 55–74.
- Mokagow, S. W., & Fuady, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Journal EBBANK*, 6, 33–62.
- Nurvarida, N. (2017). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR Dan NOM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016. *Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, 1–138.
- Pramitasari, M., Basalamah, M. R., & Hatnety, A. I. (2019). Pengaruh Car, Npf, Bopo, Dan Fdr Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019). *e – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 108–121.
- Rachmat, A. B., & Komariah, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015. *Jurnal Online*

*Insan Akuntan*, 2(1), 17–34. <http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/429/429>

Rina, R., & Rofiuddin, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i1.7>

Riva'i, V. (2010). *Islamic Banking and Finance* (1 ed.). BPFE.

Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 1(2), 133–145. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/39>

Rosita, Y. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank. *Prismakom*, 18(1), 1–6. <https://doi.org/10.54918/prismakom.v18i1.65>

Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return on Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 1(2), 138–151. <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i2.346>

Sri, M., Jusuf, Z. A., & Saerang, I. S. (2021). *Jurnal EMBA Vol . 9 No . 4 Oktober 2021 , Hal . 1015 – 1017*. 9(4), 1015–1017.

Sugiyono. (2014). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.

Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2.

Taswan. (2015). *Akuntansi Perbankan* (3 ed.). STIM YKPN.